

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Republik Indonesia ialah sebuah Negara Kepulauan yang juga disebut sebagai Nusantara (Kepulauan Antara) yang terletak di antara Benua Asia Tenggara dan Australia dan antara Lautan Hindia dan Lautan Pasifik. Dengan 17.508 pulau terdiri dari 5 pulau besar antara lain Jawa, Kalimantan, Sumatra, Pulau Sulawesi, dan Irian.

Dari ribuan pulau tersebut memiliki latar belakang sejarah yang berbeda-beda khususnya mengenai kondisi kehidupan manusia yang menghuninya, sebab ada pulau yang memulai kehidupan dari zaman prasejarah, ada yang mulai dari zaman Hindu dan Islam, bahkan ada yang memulai kehidupan di zaman Orde Baru seperti halnya daerah lain seperti Kalimantan Timur, Jawa, Sumatra, Sulawesi.

Muna sebuah pulau yang berada di Jazirah Sulawesi Tenggara terdiri dari 33 kecamatan, 293 desa, 39 kelurahan dan 1 Unit pemukiman Transmigrasi merupakan satu – satunya daerah Sulawesi Tenggara yang memulai kehidupan sejak zaman prasejarah. Muna merupakan nama suku sekaligus nama pulau memiliki banyak keunikan tradisi masyarakat yang berbeda-beda. Hal ini bukan hanya sekedar rekayasa yang berdasarkan pada nilai pragmatis dan etnis kesukuan.

Permulaan kehidupan di Muna diperkirakan berlangsung pada zaman Neolitikum karena yang menjadi bukti-bukti temuan pada situs itu masih muda, baik dilihat dari segi bahan maupun motifnya¹. Dari seluruh kecamatan dan desa banyak asal-usul dan sejarah dari masing-masing kecamatan dan desa mempunyai satu suku dan satu bahasa yang sama, tetapi dari segi karakter, perekonomian, pembangunan, dan kebiasaan masyarakatnya berbeda-beda.

¹ La Oba. Muna Dalam Lintasan Sejarah. Bandung, Sinyo. 2005. Hal 2

Sejarah lokal mengandung pengertian, bahwa suatu peristiwa yang tidak terjadi meliputi suatu daerah dan tidak menyebar ke daerah lainnya. Sejarah tentang suatu daerah memuat suatu awal daerah tersebut seperti asal-usul daerah yang bersangkutan sampai kepada perkembangan daerah itu pada masa berikutnya. Setiap wilayah di Indonesia memiliki karakter tersendiri. Hal ini disebabkan karena masing-masing wilayah di Indonesia terbentuk melalui sejarah panjang yang berbeda-beda. Demikian juga kebudayaan, merupakan produk dari proses sejarah yang panjang. Oleh karena itu sejarah lokal merupakan hal yang sangat kompleks yang memiliki banyak aspek dari keseluruhan pengalaman kolektif masa lalu meliputi aspek sosial budaya, politik, agama, teknologi, ekonomi, dan sebagainya dalam suatu wilayah tertentu.

Sejarah lokal yang identik dengan cerita rakyat sampai sekarang masih berkembang terus dan penyebarannya secara turun temurun oleh masyarakat. Tetapi masih banyak cerita rakyat yang belum terdeteksi maupun tersimpan dalam bentuk tulisan maupun kajian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di daerah biasanya dikenang dan diingat dalam bentuk nama. Nama tersebut biasanya diambil dari nama peristiwa, orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya. Setiap desa memiliki Sejarah berdirinya masing-masing dan memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan yang lain.

Secara fisik masyarakat desa sebagai tempat tinggal kelompok atau sebagai masyarakat hukum dan wilayah daerah kesatuan administratif berwujud sebagai tempat kediaman beserta tanah pertanian, daerah perikanan (empang, tambak) tanah sawah, hutan belukar, dapat juga meliputi tepi pantai suatu wilayah yang berlokasi di lautan/danau/sungai, ngarai/pegunungan, yang keseluruhannya merupakan wilayah-wilayah yang dikuasai oleh hak masyarakat desa.

Desa sebagai masyarakat hukum biasanya mengalami perkembangan dalam jangka waktu tertentu ialah dari sebuah induk desa pecah menjadi anak-anak desa yang memisahkan

diri guna membantu kelompok baru dengan kesatuan tempat tinggal tersendiri. Hal ini disebabkan berdasarkan adanya perkembangan jumlah penduduk, sehingga terdapat adanya kebutuhan akan badan (organisasi) baru guna memudahkan (efisiensi) pengurusan kepentingan warga desa yang bersangkutan. Proses tumbuh dan berkembangnya sebuah desa adalah suatu proses yang panjang serta membutuhkan suatu perencanaan, Desa Bone Kancitala sudah banyak mengalami perkembangan sehingga hal ini menyebabkan penulis tertarik untuk membahasnya dalam suatu penelitian.

Banyak masyarakat di Indonesia yang tidak memahami dan mengetahui sejarah lokal yang ada di daerahnya masing-masing. Ini dikarenakan minimnya pengetahuan tentang sejarah lokal di wilayahnya, Adapun sumber- sumber untuk mengetahui secara lisan dalam perjalanan sejarah suatu daerah akan didapatkan di masyarakat atau penduduk setempat. Selain itu setelah penulis melakukan wawancara kepada informan, penulis menemukan keunikan dari kebudayaan yang terkandung di dalam cerita-cerita tersebut. Hal itu patut untuk diteliti lebih lanjut agar masyarakat lebih memahami dan menghargai peninggalan-peninggalan yang terdapat di daerah tersebut.

Pembahasan dengan ruang lingkup sejarah lokal dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap sejarah pedesaan dan dapat memperkaya sejarah Nasional dalam mempererat rasa persatuan dan kesatuan.

Dari latar belakang permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti persoalan yang berkaitan dengan sejarah suatu desa yang terletak di Propinsi Sulawesi tenggara tepatnya di Kabupaten Muna, Kecamatan Bone yaitu ***Sejarah Desa Bone Kancitala Di Sulawesi Tenggara Tahun 1930-2015.***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan pokok yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana sejarah terbentuk dan berkembangnya Desa Bone Kancitala ?

1.3 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Scape

Scape dalam penelitian ini adalah menjelaskan sejarah Desa Bone Kancitala sebelum menjadi desa Bone Kancitala itu merupakan sebuah kampung kecil yang sekarang menjadi sebuah desa yang besar, melihat konteks ini peneliti tertarik dengan sejarah Desa Bone Kancitala.

2. Spasial

Spasial dalam penelitian ini adalah di Desa Bone Kancitala dimana Desa Bone Kancitala merupakan asal dari peneliti itu sendiri, sehingga merasa prihatin dengan kondisi sejarah lokalnya yang sampai sekarang masih belum ada yang meneliti, terutama sejarah desa Bone Kancitala itu sendiri.

3. Temporal

Temporal dalam penelitian ini adalah sejarah Desa Bone Kancitala di Sulawesi Tenggara tahun 1930 s/d 2014, yaitu untuk mengungkap sejarah berdirinya sampai dengan berkembangnya saat ini

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah terbentuk dan berkembangnya desa Bone Kancitala.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Melihat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat yang bisa diambil dari sejarah terbentuknya desa Bone kancitala yaitu sebagai berikut :

1. Untuk dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti dan bisa bermanfaat bagi pembaca sebagai perluasan wawasan ilmu pengetahuan.
2. Untuk dapat dijadikan kontribusi khususnya terhadap masyarakat Desa Bone Kancitala.
3. Dapat memberikan pemahaman untuk dapat diketahui mengenai sejarah Desa Bone Kancitala khususnya pada masyarakat Desa Bone Kancitala.

1.5 Kerangka Teori dan Pendekatan

Teori adalah sangat esensial dalam kajian tentang gejala (fenomena), baik fenomena pada masa lalu maupun masa sekarang yang tidak terbuka untuk diamati secara langsung. Fenomena kolektif itu misalnya lembaga-lembaga, kelompok-kelompok, peristiwa-peristiwa kolektif². Menurut Suhartono (2010 : 12) teori merupakan ide-ide yang terorganisasikan mengenai suatu kebenaran, yang ditarik dari sejumlah fakta yang berhubungan dengan itu (*Ilmu-ilmu sosial*). Ini dimaksudkan agar sejarawan mengaplikasikan teori (*ilmu sosial*) guna memperkuat penjelasan sejarah³. Serta dapat menjadi dasar untuk dapat mengembangkan hipotesis penelitian⁴.

Sejarah bersifat particular karena sejarah senantiasa terikat oleh kondisi-kondisi personal, lokal dan temporal. Sejarah karenanya tidak dapat dibuat suatu generalisasi. Sifat unik sejarah disebabkan karena sejarah bersifat einmalig, sekali terjadi tak akan pernah dapat diulang lagi. Perkembangan menyangkut segala bentuk gerak perubahan masyarakat yang

² Helius Sjamsudin. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta, Ombak.2012. hal:49

³ Suhartono W. Pratono. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta, Graha Ilmu.2010.Hal:12

⁴ Saefur Rochmat. *Ilmu Sejarah"dalam Perfektif ilmu sosial"*.Yogyakarta, Graha Ilmu.2009. Hlm 108

berturut-turut dan bertahap menuju bentuk masyarakat atau bangsa yang lebih baik dan lebih tinggi tingkat hidupnya⁵.

Pendekatan sejarah menjelaskan dari segi mana kajian sejarah hendak dilakukan, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkannya, dan lain sebagainya. Deskripsi dan rekonstruksi yang diperoleh akan banyak ditentukan oleh jenis pendekatan yang dipergunakan. Oleh sebab itu ilmu sejarah tidak segan-segan melintasi seta menggunakan berbagai bidang disiplin ilmu untuk menunjang studi dan penelitiannya, yang didalam ilmu sejarah sejak awal telah dikenalnya dan disebut sebagai ilmu-ilmu bantu sejarah (Sciences Auxiliary to history).

Pendekatan antropologi mengungkapkan nilai-nilai, status dan gaya hidup, sistem kepercayaan dan pola hidup, yang mendasari pelaku tokoh sejarah (Sartono Kartodirjo.1994:4).

Antropologi dan sejarah pada hakikatnya memiliki objek kajian yang sama, ialah manusia dan berbagai dimensi kehidupannya. Hanya bedanya sejarah lebih membatasi diri kajiannya pada peristiwa-peristiwa masa lampau, sedangkan antropologi tertuju pada kebudayaan.

Secara metodologis pendekatan antropologi memperluas jangkauan kajian sejarah yang mencakup (Sartono Kartodirjo, 1992: 156) :

1. Kehidupan masyarakat secara komprehensif dengan mencakup berbagai dimensi kehidupan sebagai totalitas sejarah.
2. Aspek-aspek kehidupan (ekonomi, sosial, politik) dengan mencakup nilai-nilai yang menjadi landasan aspek-aspek kehidupan tersebut.
3. Golongan-golongan sosial serta subkulturnya yang merupakan satu identitas kelompoknya.

⁵ A.Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta, Ombak. 2012. Hal:9

4. Sejarah kesenian dalam berbagai aspek dan dimensinya, serta melacak ikatan kebudayaan sosialnya.
5. Sebagai unsur-unsur kebudayaan : sastra, senitari, senirupa, arsitektur, dan lain sebagainya.
6. Berbagai gaya hidup antara lain : jenis makanan, mode pakaian, permainan, hiburan, etos kerja, dan lain sebagainya⁶.

Pendek kata segala bidang kegiatan manusia dapat dicakup dalam sejarah kebudayaan. Dalam sejarah kebudayaan dimensi politik tidak termasuk didalamnya, meskipun menurut defenisi yang luas kehidupan politik pun termasuk dalam kebudayaan.

1.6 Tinjauan Pustaka dan Sumber

Langkah penelitian sejarah, pengumpulan data dan sumber merupakan langkah yang penting untuk kelengkapan penyusunan historiografi nanti. Adanya sumber tentunya sangat berpengaruh terhadap proses historiografi karena tidaklah mungkin kita merekonstruksi sebuah sejarah apabila bahan-bahannya (sumber) tidak tersedia. Pentingnya sebuah sumber ini dibuktikan dengan metode sejarah yang menempatkan pada tahap terutama penelitian sejarah atau lebih kita kenal dengan heuristik.

Pada penelitian sejarah ini, penulis mencoba menggali sumber yang terdiri dari :

1. Buku-buku, skripsi, yang terkait dengan sejarah desa
2. Arsip tentang Desa Bone Kancitala dari kabupaten atau daerah.
3. Sejarah lisan atau tradisi lisan yang tentunya melibatkan para pelaku – pelaku sejarah yang terkait dengan masalah penelitian dari kalangan pimpinan dan juga masyarakat.
4. Teknik wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan metode variasi dan menyesuaikan dengan kepribadian mereka (informan). Pilihan metodenya obrolan

⁶ Sartono katodirjo. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta. Gramedia. 1992. hal 156

ramah, sopan dan informal atau obrolan formal dengan pertanyaan yang lebih teratur dan jelas.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, dimana peneliti berusaha untuk merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan fakta-fakta yang ada sehingga keakuratan dan ketepatan dalam penulisan sejarah bisa dicapai. Langkah-langka penelitian sejarah⁷ :

a. Heuristik

Heuristik adalah sebuah kegiatan mencari atau mengumpulkan sumber-sumber sejarah untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah agar lebih terarah dalam penyusunan skripsi, penulis membagi menjadi dua sumber yang digunakan yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber asli yang merupakan bukti sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber asli tersebut meliputi dokumen, arsip, surat kabar, dan informasi yang berkaitan dengan peristiwa dalam penulisan ini,

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber penunjang yang sifatnya sudah dipublikasikan yang meliputi buku, koran, majalah, dan internet.

b. Kritis sumber

Jika dalam usaha penyusunan fakta-fakta dari sesuatu bagian sejarah kita menemukan sesuatu sumber misalnya, sebuah dokumen bagaimanakah menyimpulkan informasi dari sumber itu? Apakah sumber itu bertalian dengan penelitian kita? Pertanyaan itu membawa

⁷ A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta, Ombak. 2012. hlm: 27

kita pada bidang kritik sejarah yakni metode untuk menilai sumber-sumber yang kita butuhkan guna mengadakan penulisan sejarah.

Kritik adalah suatu kegiatan analitis kritis terhadap sumber-sumber sejarah yang berhasil dikumpulkan, dengan tujuan agar fakta sejarah tetap dijaga keasliannya. Kritik adalah langkah berikutnya setelah penulis berhasil mengumpulkan data-data sejarah. Kritik yang digunakan penulis dalam penyusunan proposal ini kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar sumber sejarah, kritik eksteren ini bertugas menjawab tiga pertanyaan mengenai sesuatu sumber diantaranya : apakah sumber itu asli atau tiruan? Kemudian apakah sumber itu utuh atau telah diubah-ubah dan pertanyaan ini harus dijawab oleh analisis sumber. Sedangkan kritik internal adalah kritik yang menekankan pada aspek dalam yaitu isi dari sumber sejarah. Kritik ini mulai bekerja setelah kritik eksteren selesai menentukan bahwa dokumen yang kita hadapi memang dokumen yang kita cari. Sehingga kritik intern harus membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan oleh sumber memang dapat dipercaya.

c. Interpretasi

Interpretasi adalah pengelompokan dan penafsiran fakta-fakta sejarah yang saling berhubungan yang diperoleh dalam bentuk penjelasan terhadap fakta tersebut dengan sesubjektif mungkin. Dalam metodologi sejarah tahap interpretasi inilah yang memegang peranan penting dalam mengeplanasikan sejarah.

d. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah adalah tahap akhir dari seluruh penelitian sejarah yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan disatukan menjadi sebuah historiografi yang telah melalui analisis kritis sehingga menjadi sesuatu penulisan yang utuh. Didalam penulisan ini akan memberikan gambaran secara jelas mengenai proses penelitian dari fase awal hingga akhir.

Dalam penulisan ini bentuk penjelasan atau ekplanasi disajikan tidak hanya berbentuk narasi, melainkan dalam bentuk analisis secara mendalam dalam menganalisis sebuah peristiwa bersejarah. Penjelasan mengenai metodologi sejarah yang dipakai oleh penulis diatas hanyalah bersifat teoritis, efektif tidaknya implementasi dari metodologi sejarah akan sangat terlihat pada hasil penelitian dan penulisan sejarah.

1.8 Jadwal Penelitian

Tabel jadwal penelitian

No	Kegiatan	01	02	03	04	05	06	07	08	09
1.	usulan proposal	√								
2.	Ujian proposal	√								
3.	Bimbingan		√							
4.	Penelitian			√	√					
5.	Penyusunan					√				
6.	Ujian						√			
7.	Revisi						√	√		

1.9 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi dengan judul **Sejarah Desa Bone Kancitala Di Sulawesi Tenggara** ini terbagi dalam beberapa bab dan sub-bab. Agar lebih terarahnya penulisan ini maka penulis akan menguraikan sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

Bab I menguraikan Pendahuluan dengan sub-babnya yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kerangka teori dan pendekatan, tinjauan pustaka dan sumber, metode penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II menguraikan gambaran umum dengan sub-babnya yaitu letak geografi dan topografi, keadaan sosial dan budaya, pemerintahan, keadaan penduduk, keadaan ekonomi dan mata pencaharian, agama, pendidikan.

Bab III menguraikan kajian sumber dengan sub-babnya sejarah desa Bone Kancitala, kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Bone Kancitala, kehidupan Ekonomi masyarakat Desa Bone Kancitala, eksistensi Desa Bone Kancitala.

Bab IV menguraikan hasil penelitian dan pembahasan dengan sub-babnya hasil penelitian membahas tentang Desa Bone Kancitala, pembahasan, membahas hakikat sejarah, hakikat Desa dan terbentuknya Desa, partisipasi masyarakat dalam pembangunan Pedesaan, factor pendorong dan penghambat pembangunan masyarakat desa, tujuan pembangunan masyarakat desa, pemerintah desa, pengertian masyarakat, unsur-unsur masyarakat, proses perubahan pada masyarakat, sosial dan budaya, perkembangan kebudayaan, Bab V Penutup